

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Samatoa (2019: 3) yang mengemukakan IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Proses pembelajaran IPA di kelas menitik beratkan pada suatu proses percobaan untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini terjadi ketika pembelajaran IPA mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik untuk memahami suatu konsep materi sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran IPA bertujuan untuk membantu siswa menguasai sejumlah fakta dan konsep IPA yang dapat mengembangkan dan menanamkan sikap ilmiah. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membantu siswa menguasai, memahami sejumlah fakta dan konsep IPA mengenai fenomena alam serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengembangkan dan menanamkan sikap ilmiah pada diri siswa. Mengingat pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA maka kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA harus lebih ditingkatkan, karena nilai pemahaman konsep berarti siswa tidak

hanya sebatas mengetahui konsepnya saja tetapi siswa juga mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan kalimat sendiri serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang siswa telah memiliki pemahaman konsep apabila siswa telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep (Suleman, 2018: 5). Dari pendapat tersebut seorang siswa yang mempunyai pemahaman ia akan mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajarinya berdasarkan pemahamannya sendiri sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna. Untuk mencapai pembelajaran IPA yang bermakna dan mampu mengaktifkan siswa untuk menguasai konsep-konsep materi pembelajaran IPA yang mampu diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari maka peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu seorang guru harus mampu menyajikan pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara langsung. Namun dalam kenyataan ketika proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional di mana pembelajaran berpusat pada guru dan berjalan satu arah tanpa melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran yang berlangsung hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum

menggunakan berbagai pendekatan, metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah kurang adanya komunikasi antara guru dan siswa sehingga motivasi dan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat ketika pembelajaran masih kurang optimal. Siswa menganggap pembelajaran IPA tidak menyenangkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran kurang bervariasi guru jarang menggunakan metode, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Untuk dapat mengatasi permasalahan pembelajaran IPA seperti itu sebenarnya guru kelas sudah melakukan beberapa tindakan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa cara seperti menerapkan metode diskusi, penugasan dan mengulang bagian materi yang sulit di pahami oleh kebanyakan siswa. Namun penerapan beberapa metode tersebut kurang maksimal sehingga pemahaman konsep siswa masih rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu pembaharuan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah yaitu menggunakan video interaktif. Dengan banyaknya manfaat dari media video pembelajaran, maka guru dapat memanfaatkan media video dalam proses belajar mengajar untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Penggunaan video dalam pembelajaran dapat memberi suasana baru yang inovatif dan interaktif. Selain menjadi daya tarik tersendiri bagi penggunanya video

juga dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi pembelajaran sehingga menjadi lebih interaktif. Hal ini karena pengguna video berisi gabungan berbagai media yang diformulasikan menjadi satu dan saling terintegrasi sehingga penggunaannya lebih efektif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran (Hasan, 2021: 3).

Permasalahan yang sering terjadi di lapangan adalah banyak pengajar yang belum mampu mengoptimalkan teknologi yang ada untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang melibatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Sebagian besar pengajar terkendala permasalahan teknis tentang prosedur pembuatan media pembelajaran elektronik baik dari ranah penguasaan teknik pemrograman maupun tampilan visual atau desain titik pada akhirnya media pembelajaran berbasis digital hanya sebatas pemindahan media kertas ke media digital dengan tampilan yang sama dan tidak ada interaktifitas. Hal ini yang menyebabkan media pembelajaran menjadi kurang optimal (Wibawanto, 2017: 3).

Saat ini masih banyak terdapat pengajar yang masih berfokus dari buku teks ajar dan belum memanfaatkan perkembangan teknologi. Meskipun media yang digunakan sudah membantu siswa namun terkadang masih terdapat siswa yang belum memahami secara menyeluruh tentang penjelasan materi dengan penggunaan media yang digunakan. Penyampaian materi yang kurang menarik membuat kurangnya minat siswa untuk mempelajari materi, sehingga siswa kurang menguasai materi yang diajarkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuntarto (2018: 107) yang berjudul analisis tingkat pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran

Aritmatika-bahasa di Sekolah dasar dimana analisis komponen Perencanaan Pendidikan (RPP) menghasilkan skor rata-rata 53,45% pada tingkat pemahaman guru, lebih kecil dari skor pedoman minimum 76%. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran, diketahui bahwa hanya 23,22% responden atau 7 orang yang memperoleh skor baik. Itu artinya tingkat pemahaman tentang konsep pembelajaran aritmatika-bahasa relatif rendah. Dari hasil penelitian ini disajikan dengan saran-saran berikut: (1) harus ada langkah-langkah untuk meningkatkan pembelajaran elemen aritmatika-bahasa pemahaman guru, (2) kurikulum pelatihan harus menekankan pemahaman konseptual.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Asrial dan Syahrial (2019: 253) berjudul *Exploring obstacles in language learning among prospective primary school teacher* dimana temuan penelitian menyatakan bahwa calon guru perlu memiliki kompetensi pengetahuan bahasa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam upaya meningkatkan pemahaman materi dan penguasaan kompetensi bahasa yang baik, calon guru harus memiliki kriteria yang teridentifikasi berdasarkan sembilan indikator.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam upaya pemahaman konsep. Proses pembelajaran pada umumnya menuntut setiap guru untuk bisa membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan survei awal pada tanggal 14 September 2022 dengan mengobservasi dan mewawancarai *wali kelas* SDN 10/IV Jambi pada saat

pembelajaran IPA di kelas V mengenai Ekosistem, guru diawal pembelajaran tidak melakukan apersepsi, guru langsung menulis materi di papan tulis, kemudian siswa disuruh mencatat materi tersebut, setelah siswa mencatat guru langsung menjelaskan materi, ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka bergurau, ngobrol dengan teman-temannya. Bahkan ada siswa yang menaikan kakinya ke atas meja. Melihat kondisi kelas seperti itu guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi, namun mereka terdiam dan tidak paham. Dalam proses pembelajaran guru juga kurang menjelaskan pemahaman konsep IPA ekosistem.

Berdasarkan analisis masalah yang ada, ditemukanlah beberapa penyebab masalah, antara lain: pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi, guru kurang menjelaskan tentang pemahaman konsep IPA ekosistem, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dalam menyampaikan materi kurang menarik sehingga pembelajaran terasa membosankan dan dalam pembelajaran juga siswa kurang dalam tingkat indikator pemahaman konsep yaitu siswa kurang dalam menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan dan meringkas IPA ekosistem. Pembelajaran yang terjadi di atas mengakibatkan siswa tidak paham tentang ekosistem dan siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Masih sering terjadi dalam pembelajaran IPA guru mengharapkan siswa diam dengan sikap duduk tegak dan menghadap ke depan, sementara guru dengan fasih menceramahkan materi IPA. Pembelajaran demikian jelas bertentangan dengan hakikat anak dan pendidikan IPA itu sendiri. Pembelajaran IPA yang efektif

dicirikan antara lain oleh tingginya kemampuan pembelajaran tersebut dalam menyajikan hakekat pendidikan IPA di SD yakni sebagai proses, produk dan sikap.

Permasalahan lainnya adalah banyak siswa yang masih menganggap materi IPA itu sulit di pahami. Anggapan seperti itu yang membuat beberapa siswa merasa sulit dalam mengerjakan tes dan sulit memahami materi-materi yang berkaitan dengan IPA sehingga pemahaman konsep IPA siswa kurang memuaskan berdasarkan hasil ulangan IPA. Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru, agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk siswa sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut dirasakan perlunya model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami proses pembelajaran IPA dalam pemahaman konsep, untuk itu perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran agar lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Muatan IPA Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Video Interaktif”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada muatan IPA ekosistem kelas V Sekolah Dasar menggunakan video interaktif di SD N 10/IV Jambi?
2. Bagaimana proses penerapan video interaktif pada muatan IPA ekosistem kelas V Sekolah Dasar di SD N 10/IV Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada muatan IPA ekosistem kelas V Sekolah Dasar menggunakan video interaktif di SD N 10/IV Jambi.
2. Untuk mengetahui proses penerapan video interaktif pada muatan IPA ekosistem kelas V Sekolah Dasar di SD N 10/IV Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada muatan IPA ekosistem kelas V sekolah dasar menggunakan video interaktif di SD N 10/IV Jambi.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi guru di SD N 10/IV Jambi yaitu sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terutama pada muatan IPA ekosistem kelas V sekolah dasar menggunakan video interaktif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Siswa SD N 10/IV Jambi kedepannya dapat meningkatkan pemahaman konsep pada muatan IPA ekosistem dengan menggunakan video interaktif.

b. Guru

Guru di SD N 10/IV Jambi kedepannya dapat menggunakan video interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.